

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh dari pelaksanaan model pembelajaran *active learning* tipe *everyone is teacher here* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* dinilai berada pada kategori “baik”. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan dari siklus satu sampai dengan siklus tiga. Perencanaan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* adalah dengan cara: 1) Menentukan materi yang akan digunakan pada setiap tindakan siklus dengan merujuk pada SK/KD yang telah ditetapkan sebelumnya. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode *everyone is teacher here*, dengan tujuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur sesuai harapan peneliti. 3) Membuat media pembelajaran dan lembar kegiatan siswa (LKS) yang disesuaikan dengan SK/KD yang dapat mengukur tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan rasa percaya diri siswa. 3) Menyusun format penilaian dan rubrik penilaian rasa percaya diri siswa untuk menilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS berbasis metode *everyone is teacher here*. 4) Menyusun skenario pembelajaran yang berisi serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya sudah berada pada kategori “baik”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus satu sampai siklus tiga, dimana pada setiap siklusnya peneliti melakukan

proses pembelajaran di kelas dengan mengikuti tahapan-tahapan yang sudah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahapan pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan mengkaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan kehidupan atau lingkungan siswa. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menampilkan alat peraga berupa gambar atau peta konsep, siswa diminta untuk menyimak alat peraga tersebut dan menjelaskan makna dari alat peraga tersebut, selanjutnya guru menerangkan makna yang sebenarnya dari alat peraga tersebut dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa. setelah itu guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas berpendapat yang telah disediakan oleh guru baik secara individu atau kelompok yang tujuannya untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan. Setelah pengerjaan tugas selesai kemudian guru meminta siswa untuk melakukan presentasi secara individu, sedangkan audience atau yang tidak kebagian presentasi diminta untuk bertanya atau mengomentari penampilan temannya yang presentasi tersebut. Dalam kegiatan penutup, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan, guru akan meluruskan dan menambahkan jika ada kekurangan dalam pembahasan materi yang sudah dijelaskan. Kemudian agar kesalahan tidak diulang lagi pada pertemuan selanjutnya, guru melakukan refleksi. Dalam pelaksanaan ini, guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Adapun hasil dari pengamatan penilaian metode *everyone is teacher here* pada setiap siklusnya sudah berjalan dengan baik. Pada siklus pertama, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan metode *everyone is teacher here* mendapatkan kategori “cukup” dengan presentase 53.33%. Pada siklus kedua, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan metode *everyone is teacher here* meningkat dan mendapatkan kategori “baik” dengan presentase 73.33%. Kemudian pada siklus ketiga, pelaksanaan metode *everyone is teacher here* kembali meningkat dan mendapatkan kategori “baik” dengan presentase

93.33%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *everyone is teacher here*. Pemahaman siswa yang meningkat tersebut berimplikasi pada peningkatan efektifitas dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran yang sudah disusun oleh guru.

Ketiga, refleksi dalam penerapan metode *everyone is teacher here* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu dengan cara melakukan perbaikan dan inovasi pada setiap siklusnya yang tujuannya agar kendala-kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki. Adapun kendala yang dihadapi peneliti dalam pelaksanaan metode *everyone is teacher here* adalah kurang mampunya guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dikelas, guru kurang memperhatikan alokasi waktu sehingga siswa tidak mendapatkan evaluasi diakhir pertemuan. Sedangkan kendala yang bersumber dari siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam hal pelaksanaan metode *everyone is teacher here*, hal ini disebabkan karena siswa baru mengetahui pembelajaran dengan menggunakan metode ini. Dalam hal pengerjaan tugas pun, siswa masih belum bisa menuliskan pendapatnya dengan kata-kata sendiri, siswa juga kurang memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan di depan kelas, dan siswa masih belum bisa memenej dirinya dan oranglain sehingga situasi kelas cenderung ramai. Kendala-kendala tersebut tentunya selalu diperbaiki. Untuk meminimalisir kendala-kendala tersebut, solusi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara berkonsultasi dengan guru mitra, membuat media sederhana yang menarik perhatian siswa untuk belajar, lebih memperhatikan alokasi waktu dengan cara meminta siswa untuk menyiapkan kelas, baik posisi siswa maupun tempat duduk siswa tersebut. Kemudian untuk mengatasi kendala yang disebabkan oleh siswa yaitu dengan cara guru mencontohkan bagaimana seharusnya siswa berperan dalam pengimplementasian metode *everyone is teacher here*, guru juga memberikan pemahaman kepada siswa sebelumn dilakukannya tindakan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan diterapkannya metode *everyone is teacher here*. Selain itu, dalam hal pengerjaan tugas, guru

mencontohkan bagaimana berpendapat menggunakan bahasa sendiri, dan guru juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang cenderung diam untuk berpendapat atau sekedar bertanya mengenai materi yang ringan agar siswa lebih percaya diri. Adapun dalam hal memenej diri, guru melakukan intermezo agar siswa kondusif, jika susana kembali tidak kondusif maka guru memberikan sanksi. Dengan demikian setelah dilakukannya refleksi pada setiap siklusnya, kemampuan siswa terutama dalam sikap rasa percaya dirinya mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Keempat, peningkatan rasa percaya diri siswa setelah diterapkannya metode *everyone is teacher here* pada pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung dinilai sudah berada pada kategori “baik”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama, hasil yang diperoleh dari penilaian rasa percaya diri siswa melalui penerapan metode *everyone is teacher here* berada pada kategori “cukup” dengan presentase 34.82%. Pada siklus kedua, hasil yang diperoleh dari penilaian rasa percaya diri siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan berada pada kategori “baik” dengan presentase 65.87%. Kemudian pada siklus ketiga, hasil yang diperoleh dari penilaian rasa percaya diri siswa kembali mengalami peningkatan dan berada pada kategori “baik” dengan presentase 81.23%. Berdsarkan pemaparan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa siswa pada setiap siklusnya mampu meningkatkan rasa percaya dirinya. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa, terlatih, dan menyadari akan pentingnya sikap rasa percaya diri yang harus dimiliki masing-masing individu. Dengan demikian hasil yang sudah diperoleh dari penelitian ini sudah mencapai titik yang optimal dari target tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sudah berada pada kategori “baik”. Adapun pada penilaian tugas yang menunjang rasa percaya diri siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama, penilaian tugas siswa berada pada kategori “cukup” dengan presentase 42.98%. Pada siklus kedua, hasil yang diperoleh dari penilaian penilaian tugas siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori “baik” dengan presentase 71.34%. Hal tersebut terjadi

karena guru melakukan refleksi untuk meminimalisir kendala-kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya. Kemudian pada siklus ketiga, penilaian tugas siswa kembali mengalami peningkatan dan berada pada kategori “baik” dengan presentase 82.16%. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya penjelasan guru terhadap tugas yang dikerjakan siswa semakin membaik sehingga siswa mampu menyelesaikan tugasnya dan arahan serta motivasi dari guru agar siswa terbiasa berbicara di depan umum, khususnya dilingkup terkecil yaitu di depan teman-temannya.

Dari pemaparan tersebut diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa melalui penerapan metode *everyone is teacher here* dalam pembelajaran IPS mampu menjadi solusi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di kelas VIII-A.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung, terdapat beberapa point yang menjadi saran peneliti bagi berbagai pihak terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Peneliti berharap sekolah mampu memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan masukan untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas terkait dengan pembelajaran IPS di sekolah supaya bisa menjadi lebih baik. Peneliti juga berharap semoga penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *everyone is teacher here* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dapat dijadikan sebagai aktivitas pembelajaran ataupun pelatihan-pelatihan bagi guru.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap, metode pembelajaran yang digunakan dapat lebih bervariasi, sehingga dapat mengembangkan pengalaman belajar yang lebih

baik yang dapat digunakan sebagai bahan mengembangkan keterampilan belajar. Penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru kelas untuk memecahkan permasalahan secara terencana dan sistematis yang terkait dengan pembelajaran IPS.

3. Bagi Siswa

Sejauh ini mungkin siswa belum menyadari bahwasannya rasa percaya diri harus dimiliki setiap individu terutama dalam kegiatan pembelajaran IPS yang sedikit banyak menuntut siswa untuk tampil dihadapan umum sebagai makhluk sosial yang harus mempunyai keterampilan berkomunikasi dengan baik dan percaya diri. Peneliti berharap siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya diberbagai bidang pelajaran dengan inisiatif sendiri tanpa harus disuruh ole guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat lebih berinovasi dalam mengembangkan dan memperbaiki kekurangan pada penerapan model pebelajaran *active learning tipe everyone is teacher here* yang telah dilakukan ini.